SKRIPSI

KOMUNIKASI ORGANISASI PADA PAGUYUBAN JATHILAN "KUDHO ASMORO"

Oleh :

PUJI LESTARI

18530019

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2022

SKRIPSI

KOMUNIKASI ORGANISASI PADA PAGUYUBAN JATHILAN "KUDHO ASMORO"

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada

Program Studi Ilmu Komunikasi

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD"

Disusun oleh :

Puji Lestari

18530019

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Puji Lestari

Nim : 18530019

Judul Skripsi : KOMUNIKASI ORGANISASI PADA PAGUYUBAN JATHILAN "KUDHO ASMORO"

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi sebagai syarakat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naska ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Saya menyatakan bahwa bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Yogyakarta, 21 Januari 2022

Puji Lestari

18530019

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji untuk memenuhi prasyarat memperoleh Gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi Pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 12 Januari 2022

Pukul : 13.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. Ade Chandra, S.Sos., M.Si Ketua Tim Penguji/Pembimbing	.....
2. Habib Muhsin, S.Sos., M.Si Penguji Samping 1	.....
3. Tri Agus Susanto S.Pd., M.Si Penguji Samping 2	.....

Mengetahui,

Ketua Prodi Studi Ilmu Komunikasi

Habib Muhsin, S.Sos., M.Si

NIY. 170 230 189

MOTTO

"Sesungguhnya sesudah sulit itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Hanya kepada tuhanmulah hendaklah kamu berharap."

(Q.S Al-Insyirah: 6-8)

Bukan soal siapa yang pertama

dan terakhir, tapi soal niat kamu bahwa kamu bisa.

Karena apapun yang ada dibenakmu itu yang akan menjadi tetapan dimasa mendatang.

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Bismillahhirrohmanirrohim.

Puji syukur kepada Allah SWT, hanya kerena nikmat dan kasih sayang-Nya, saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dengan judul skripsi yang penulis angkat Komunikasi Organisasi Pada Paguyuban Jathilan “Kudho Asmoro”. Skripsi ini di ajukan untuk menenuhi syarat kelulusan mata kuliah skripsi di STPMD “APMD” Yogyakarta.

Tidak disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam menyelesaikan pengerjaan skripsi ini. Penyusunan dan penyelesaian tulisan ini tidak lepas dari pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam segala hal. Oleh karena itu ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak ketua STPMD “APMD” Yogyakarta, Bapak Ketua Program Studi Ilmu komuniikasi STPMD “APMD” Yogyakarta beserta seluruh staf akademika.
2. Bapak Ade Chandra, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing karena dengan kesabaran dan bimbingannya tulisan ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Habib Muhsin, S.Sos., M.Si., dan Bapak Tri Agus Susanto S.Pd., M.Si sebagai Dosen Penguji yang telah memberikan banyak masukan demi sempurnanya tulisan ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi di mana penulis menimba ilmu dan pengalaman beliau.
5. Kedua Orang Tua penulis yang selalu memberikan dukungan dan dorongan kepada penulis.

6. Sahabat saya yang bernama Siti Fajria yang telah menjadi sistem support selama mengerjakan skripsi.
7. Debi Trisnawati, Rahmayanti Panginsi, Nur Khofifa teman yang selalu menemani dikala susah senang selama berada di Yogyakarta dan memberi dukungan selama mengerjakan skripsi sampai selesainya.
8. Esterlina Maria Esteves sebagai teman yang selalu memberikan masukan dan support pada saat KKN dan terselesainya skripsi ini.
9. Teman-teman angkatan 18 Ilmu Komunikasi yang selalu ada dan memberi warna selama berada di dunia akademik.
10. Serta teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan support selama perjalanan kuliah sampai pada selesainya skripsi saya.

Yogyakarta, 20 Januari 2022

Puji Lestari

HALAMAN ABSTRAK

KOMUNIKASI ORGANISASI PADA PAGUYUBAN JATHILAN KUDHO ASMORO

Oleh :

Puji Lestari
18530019

ABSTARAK

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian yang dikaji dalam skripsi ini yaitu Bagaimana Komunikasi Organisasi Yang Digunakan Oleh Paguyuban Kudho Asmoro. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui komunikasi organisasi yang ada dalam paguyuban tersebut. Komunikasi merupakan strategi bagi setiap kelompok, organisasi, dan bahkan masyarakat dalam membentuk sistem manajemen yang diolah. Untuk itu komunikasi organisasi itu sangat penting bagi setiap organisasi sendiri, dengan meliht sistem manajemen yang ada dalam paguyuban tersebut baik dari berbagai bentuk operasional yang teralisasi. Pencapaian sebuah organisasi itu, mereka mampu mengoptimalkan sumber daya manusia dan teknologi yang ada. Tapi patutnya pada paguyuban ini, mereka menggungakan strategi yang cukup menarik sehingga bisa dikatakan sebuah organisasi kesenian ini berupa bentuk kesadaran bagi masyarakat sekitar dalam melestarikan paguyuban tersebut. Dari proses komunikasi yang berlangusung dalam menciptakan sebuah siklus pada sebuah paguyuban mendapat kesan yang positif dan membangun organisasi tersebut. Peran pengurus sebaiknya lebih dioptimalkan, sehingga segala sesuatu yang menciptakan keselarasan seharusnya dapat satu pemikiran. Tanpa kegiatan komunikasi sebuah organisasi itu tidak bisa berjalan akan hanya mendapat berbagai kedala, sistem yang diatur oleh pengurus dalam paguyuban itu berupa tunjungan bagi paguyuban tersebut. Bahwa paguyuban ini mampu bertahan dan tetap eksis dengan cara *ghetuk tular*, yaitu apresiasi masyarakat terhadap paguyuban sangat baik.

Kata Kunci : *Komunikasi organisasi. Paguyuban Jathilan. Kudho Asmoro*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan salah satu langkah dalam meninjau sebuah informasi dengan penyampaian sebuah informasi kepada komunikan di mana akan saling mendapat *feedback* dalam berinteraksi. Ada berbagai indikasi yang membangun komunikasi itu tetap berjalan dengan lancar menjadikan sebuah usaha bagi khalayak dalam menerima atau mengirim sebuah pesan/informasi. Menurut Guffey dan Almonte 2010 (dalam Nik Abdullah, 2020) menyatakan bahwa, komunikasi adalah pemindahan maklumat dan makna suatu pihak (pengantar) kepada pihak lain. Keberhasilan dan kesuksesan komunikasi akan berdampak pada keberhasilan dan penerimaan pesan yang baik oleh komunikan.

Komunikasi tidak lepas dari kehidupan manusia yang sudah mutlak sebagai makhluk sosial yang dapat berinteraksi dengan orang lain. Hal yang menunjukan bahwa komunikasi itu sebagai alat atau simbol dalam menyampaikan sebuah pesan atau informasi kepada komunikannya. Pemahaman dari seorang komunikan juga harus lebih baik sehingga dapat menjadi hasil yang memuaskan serta mendapatkan pemahaman antara komuniktor dan komunikan. Komunikasi tidak hanya soal menerima dan menyampai pesan tapi keterbukaan dalam menguasi kemampan diri dalam mengolah kepribadian dalam bersosialisasi. Ternyata kita perlu melihat hal-hal yang perlu kita ketahui dalam berkomunikasi dengan seseorang karena setiap masing-masing manusia mempunyai karakter yang berbeda-beda.

Dari proses ini kalau kita dapat mengetahui persoalan dalam setiap masalah, bahwa komunikasi itu penting. Mengingat pentingnya komunikasi itu sendiri dapat menciptakan makna yang sama dengan hakikat komunikasi itu sendiri. Pada masa pandemi Covid-19, keterbatasan dan dampak dari pandemi sangat terlihat. Dilihat dari berbagai sektor kehidupan. Sekiranya Indonesia mampu bertahan pada setiap kondisi yang terjadi, tapi ternyata tidak. Kenyataannya dengan masa pandemi ini Indonesia semakin jauh dari kata maju. Karena melihat berbagai aspek kehidupan, dalam bidang ekonomi, pendidikan dan sosial budaya yang semakin menyurut. Bahkan Indonesia sebelumnya masih merintih untuk dapat menjadi salah satu negara yang maju. Maka dari itu setiap pembanguan dan pemberdayaan masyarakat penting sekali untuk diimplentasikan. Sehingga dapat membentuk kualitas dan ketahanan masyarakat di masa pandemi atau dalam kondisi apapun. Jauh sebelum adanya pandemi kita sudah tau bahwa angka kemiskinan di Indonesia juga sangat tinggi.

Dalam mempertahankan komunikasi kita walaupun dengan keterbatasan pandemi dan mengharuskan kita untuk tetap dirumah dan tidak berinteraksi dengan masyarakat lain secara langsung. Tapi kita dapat menggunakan media sosial, bahwa teknologi yang semakin canggih dan maju. Jangan sampai kita ketinggalan zaman dan dilumpuhkan oleh teknologi yang semakin pesat. Karena jaringan yang tidak ada batasannya membuat khalayak dapat mengakses secara cepat. Media sosial dapat mendukung situasi sekarang, masyarakat dapat tetap menjaga komunikasi dengan orang lain, baik keluarga, sahabat, teman bahkan keperluan lainnya. Tanpa kita sadari bahwa keadaan masa pandemi ini semua pekerjaan atau kegiatan dialikan secara online, sehingga kecakapan penggunaan teknologi masyarakat disini juga diuji. Karena khalayak biasanya tidak dapat

menggunakan media/alat komunikasi apalagi para orang tua yang sudah menginjak lansia. Pastinya mereka kurang paham dalam penggunaan alat komunikasi seperti smartphone.

Di era globalisasi ini, teknologi yang semakin canggih dan majunya tidak ada batasan bagi kita untuk mengakses sebuah internet karena jaringan yang sudah sangat luas. Tidak lepas juga dari budaya, karena Indonesia salah satu negara yang kaya keberagaman budaya. Di mana orang-orang dapat berkomunikasi dengan berbagai budaya yang ada. Tidak dipungkiri lagi bahwa setiap keunggulan dan kinerja dari teknologi yang semakin canggih serta menarik perhatian para pemuda untuk terfokus pada perkembangan. Kecakapan teknologi dan mencangkup semua media sosial dalam membangun komunikasi sebagai salah satu cara untuk mempererat sebuah hubungan antarmanusia.

Organisasi adalah sekumpulan orang atau kesatuan sosial yang terbentuk karena adanya sebuah inisiatif dari seseorang yang mana memiliki tujuan. Biasanya organisasi itu dibentuk karena adanya sebuah keinginan, keinginan itu dapat dialokasikan sebagai visi dan misi sebuah organisasi tersebut. Ada berbagai alasan seseorang mengapa mendirikan sebuah organisasi tersebut, melihat peluang dan pembangunan yang ada di sekitar lingkungan. Melihat di sekitar lingkungan kita yang dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara. Kesenian budaya merupakan salah satu bentuk kesadaran bagi kita untuk dapat melestarikan dan menjaganya. Menurut Edward Burnett Tylor, budaya merupakan keseluruhan dari yang kompleks meliputi kepercayaan, kesusilaan, kesenian, adat istiadat, hukum, kesanggupan dan kebiasan lainnya yang sering dipelajari oleh manusia sebagai bagian dari masyarakat. Peran penting pemuda dalam pengembangan budaya

sangat membantu pelestarian seni budaya yang ada di Indonesia. Kesenian budaya mendirikan nilai-nilai luhur yang patut kita banggakan dan jaga.

Dengan komunikasi manusia dapat bersosialisasi satu dengan yang lain baik secara verbal ataupun non verbal. Maka dari itu, setiap organisasi mempunyai pemimpin atau ketua yang dapat memboyong para anggotanya dan bersama-sama dalam melakukan kegiatan yang diadakan. Pencapaian yang diinginkan bersama yaitu keberhasilan. Sehingga komunikasi adalah salah satu cara kita dalam mengkoordinir diri sendiri dan para anggota. Karena komunikasi itu penting sekali dalam sebuah organisasi. Di mana kita dapat mudah berinteraksi dan berbicara dengan seseorang. Dukungannya yaitu kita sebagai seorang penyampaian informasi (komunikan) harus lebih mengusai kelancaran berkomunikasi. Apalagi sebagai seorang ketua di sebuah organisasi pasti lebih berperan aktif, di mana dapat mengambil kebijakan sebagaimana seorang ketua pada umumnya yaitu dapat bertangggung jawab dan memboyong anggotanya dengan baik, menerima dan mendengarkan.

Persoalanya bahwa manusia memiliki sikap dan karakteristik yang berbeda-beda, sehingga kita harus memahami dan menilai sikap orang lain untuk mempermudah kita pada setiap komunikasi yang dilakukan. Pendekatan-pendekatan komunikasi menjadi salah satu cara dalam memahami seseorang atau lawan bicara kita, tujuannya agar dapat mengetahui bagaimana cara berkomunikasi dengan mereka sehingga terhidar dari kesalahpahaman. Sebaiknya dalam pendekatan komunikasi kita dapat mewujudkan isi pesan yang akan kita sampaikan kepada seseorang secara baik. Jika hubungan dengan para anggota tidak baik maka organisasi tersebut akan kacau dan tidak ada arah dalam mencapai sebuah tujuan. Dengan membangun hubungan serta relasi yang baik dengan

para angggota maka dengan begitu organisasi tersebut berjalan dengan baik tanpa ada sebuah konflik.

Pola kehidupan masyarakat khususnya di pedesaan dengan kearifan lokal yang ramah, hidup rukun dan gotong royong akan senantiasa mempertahankan tradisi desa yang ada. Tujuannya untuk tetap menjaga dan melestarikan nilai budaya. Susahnya masyarakat dalam mempertahankan budaya yaitu dari rasa gengsi serta sumber daya manusia yang kurang. Di mana budaya dinilai tidak lagi berpengaruh untuk ke depannya. Dengan cara pandang seperti ini bahwa kita sebagai penurus bangsa gagal dalam menjaga budaya yang kita punya. Tanpa melihat bahwa sekarang negara-negara lain juga berlomba-lomba untuk menjadikan budaya mereka di kenal oleh seluruh dunia. Masa sebagai bangsa Indonesia sendiri tidak bangga dengan budaya kita yang kaya.

Kudho Asmoro Fans Club (KAFC) adalah salah satu kesenian budaya di Rejosari Desa Sardonohardjo yang merupakan paguyuban kesenian jathilan yang mengembangkan kesenian tradisi tarian kuda lumping. Paguyuban ini telah terbentuk kurang lebih 22 Tahun, berdiri pada tanggal 5 Juli 1999. Paguyuban ini dibentuk untuk lebih meningkatkan dan memberi semangat baru para generasi muda dalam menjaga dan melestarikan tarian tradisional kuda lumping khas Jawa. Memiliki anggota sekitar 50 orang yang tercatat sebagai anggota tetap, diantaranya pengurus paguyuban dan anggota lainnya yang sebagai pemain alat musik dan penari. Paguyuban Kudho Asmoro juga telah terdaftar di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Sleman pada tanggal 2 April 2002 dengan Nomor Induk 124/BUDPAR/2012. Seni budaya yang dilestarikan di Dukuh Rejosari yang berlangusung pada Tahun 1999.

Padahal media sosial berfungsi sebagai pengelolahan dan penunjang sebuah organisasi agar tetap berjalan. Berbeda dengan salah satu paguyuban di Rejosari Desa Sardonohardjo yang bisa bertahan dan masih tampak eksis sampai sekarang. Hanya dengan cara berkomunikasi atau lebih tetapnya memberitahu di sekitar lingkungan dan masyarakat pun dapat bercerita kepada orang lain. Paguyuban Kudho Asmoro juga mendapat kesempatan untuk tampil di salah satu acara besar yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di kraton pada tahun 2019. Kegiatan paguyuban ini juga terhenti karena masa pandemi, para pengurus dan anggota tidak dapat melakukan pementasan seperti sebelumnya. Tapi kalau untuk latihan musik dan tarian tetap dilaksanakan. Kecakapan media sosial juga dibutuhkan oleh organisasi untuk mempromosikan dan lebih dikenal organisasi tersebut. Organisasi ini hanya memiliki dua media sosial yang mereka gunakan yaitu Instgaram dan Facebook.

Dasar ideologi yang dipengang oleh paguyuban ini, tetap dengan ketradisionalan sebuah seni budaya itu sendiri. Sehingga organisasi yang cukup lama ini tidak menggunakan media sosial sebagai sarana produk dan produksi. Sebagai dasar ideologi paguyuban ini mampu membangun dan meningkatkan ketahanan dan melestarikan seni budaya Jathilan “Kuda Lumping”. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat semua organisasi kecil atau besar, dapat mengolah media sosial sebagai tempat untuk membangun organisasi agar tetap eksis. Berbeda dengan salah satu paguyuban kesenian yang ada di Rejosari mampu bertahan sampai sekarang dengan keterbatasan masa pandemi seperti ini. Kemampuan manajemen komunikasi dari paguyuban ini sepertinya terealisasi dengan baik dan hubungan antara para anggota pun terorganisir dengan baik pula. Komunikasi yang mereka jalankan juga selama masa pandemi cukup efektif.

Peran komunikasi organisasi pada paguyuban ini sangat baik, dalam mendukung dan mengetahui hambatan komunikasi yang mereka lakukan. Sangat dinamis jika berbicara soal dinamika komunikasi pada sebuah organisasi, jadi peneliti membatasi permasalahan yang dilihat langsung oleh peneliti sendiri. Bahwa cara manajeman komunikasi yang mereka lakukan selama ini sampai pada titik pandemi sangat memuaskan. Bahwa organisasi itu biasanya mengalami pasang surut yang dikarenakan konflik dan hambatan dalam berkomunikasi. Sehingga sebuah organisasi harus mampu memegang sebuah kegiatan bersama-sama. Manajemen komunikasi adalah suatu proses pemanfaatan berbagai sumber daya komunikasi secara baik dengan adanya proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, serta pengontrolan berbagai unsur komunikasi guna meraih suatu tujuan yang sebelumnya sudah ditetapkan bersama. Sehingga dari adanya manajemen komunikasi yang dibangun membentuk sebuah komunikasi organisasi yang efektif.

Dilihat dari sejarah dan perkembangan zaman yang pesat, Paguyuban Jathilan di Kabupaten Sleman menjadikan potensi dan destinasi wisata kebudayaan bagi masyarakat yang ikut berperan aktif untuk terus mengolah dan melestarikan budaya tersebut khususnya Seni Budaya Jawa. Namun seiring kemajuan teknologi yang kian pesat terus-menerus dikhawatirkan masyarakat/generasi sekarang akan melupakan nilai-nilai kebudayaan yang telah diwariskan turun-temurun dari zaman dulu sehingga sekarang yang nantinya tidak dapat berkembang dan dilestarikan. Salah satu seni budaya yang masih dijaga dan dilestarikan adalah Kesenian Kuda Lumping (Jathilan). Paguyuban ini merupakan salah satu organisasi seni budaya yang ada di Rejosari, Desa Sardonohardjo di mana peneliti melaksanakan kegiatan KKN.

Alasan kenapa peneliti mengambil paguyuban kesenian ini untuk bisa mengetahui kinerja serta manajeman komunikasi yang mereka gunakan sesama anggota baik pada saat pentas ataupun kegiatan lain seperti latihan dan rapat. Peneliti juga melihat bahwa berdirinya paguyuban ini cukup lama dan masih bisa eksis sampai sekarang dan bahkan telah terdaftar di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tanpa mengolah media sosial. Kesimpulan dari pemaparan yang peneliti paparankan pada latar belakang ini. Peneliti menumukan bahwa kinerja dan manajemen komunikasi yang mereka lakukan itu dapat menjaga komunikasi organisasi untuk eksistensi paguyuban tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan peneliti di atas bahwa yang menjadi permasalahan/fenomena yang diangkat dalam penelitin ini, yaitu : Bagaimana Komunikasi Organisasi yang digunakan oleh Paguyuban Kudho Asmoro dalam Mempertahankan Eksistesi Organisasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuannya, yaitu :

1. Untuk mengetahui komunikasi organisasi yang digunakan oleh Paguyuban Kudho Asmoro dalam mempertahankan eksistensi.
2. Mengetahui hambatan komunikasi yang dihadapi paguyuban Kudho Asmoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Dari hasil penelitin ini, diharapkan dapat menjadi manfaat bagi para pembacanya untuk menjadikan referensi dan rujukan untuk penelitian selajutnya. Serta dapat mengkaji lebih dalam mengenai pengembangan dan pengetahuan yang baru dengan menambah kajian ilmu komunikasi.

2. Manfaat Praktis

   Dapat memberikan motivasi dan dukungan bagi para pemuda Indonesia bahwa dengan menjaga dan melestarikan seni budaya yang ada dapat membentuk karakter dan jiwa semangat bagi bangsa Indonesia. Diharapkan membangun jiwa semangat muda bagi bangsa Indonesia untuk tetap mencintai dan mempertahankan seni budaya.

E. Kerangka Teori

1. Komunikasi

1.1 Pengertian komunikasi

Secara etimologis istilah komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *"communication"* yang berarti berbicara, menyampaikan pesan, informasi, pemikiran, perasaan, gagasan, dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain yang mengharapakan jawaban, tanggapan, maupun arus balik (*feeadback*) dari orang yang diajak bicara. Komunikasi menurut bahasa latin lainnya adalah *"communicati"* kata sifatnya *"communis"* yang artinya sama dan dalam bahasa Inggris yaitu *"communication"* dengan kata sifat *"communness"* keduanya diartikan "pemberitahuan". Yang artinya bersama-sama diantaranya dua

orang atau lebih yang berbicara mengenai, kebersamaan, kepentingan, keinginan, pengetahuan, kepemilikan, dan gagasan. (John Fiske, 2012:13)

Menurut Yasir (2020 : 1), berpendapat bahwa Komunikasi merupakan prasyarakat kehidupan manusia. Kehidupan manusia akan tampak hampa, atau bahkan kering dan tiada kehidupan jika tidak ada komunikasi. Karena tanpa komunikasi, interaksi antaramanusia, baik secara perseorangan, kelompok, ataupun organisasi tidak mungkin dapat terjadi. Dan sering dikatakan melakukan komunikasi apabila masing-masing melakukan pertukaran makna melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan atau dengan melalui tindakan aksi dan reaksi. Aksi dan reaksi yang dilakukan antara sesama manusia ini dalam ilmu komunikasi disebut tindakan komunikasi.

1.2 Model-Model Komunikasi

Menurut Crystal dalam (Liliweri, 2011) memodelkan komunikasi melalui definisi yang mana komunikasi akan terjadi ketika informasi yang sama maksudnya dipahami oleh pengirim dan penerima pesan. Little John dalam (Budi, 2010) menyatakan bahwa *"in a broad sense the term model can apply to any symbolic respresentation of a thing, process, or idea"* (secara luas diartikan sebagai model menunjukkan setiap representasi simbolik dari suatu benda, proses, atau ide/gagasan).

Model komunikasi digunakan sebagai upaya mengidentifikasi unsur-unsur komunikasi dan bagaimana unsur-unsur tersebut berhubungan satu dengan yang lainnya sehingga dapat membantu merumuskan dan menyarankan hubungan.

Maka dari itu salah satu model komunikasi dari Lasswell menyatakan bahwa ungkapan verbal yang dilakukan dengan baik apabila dilaksanakan dalam lima tahap, yaitu :

Gambar 1.1 Model Komunikasi Lasswell (Effendy dalam Olivia, 2017)

a. *Who* (Siapa), diartikan sebagai sumber atau komunikator yaitu, pelaku atau pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dan juga yang memulai suatu komunikasi. Pihak tersebut bisa seorang individu, kelompok, organisasi.
b. *Says What* (Apa yang dikatakan), menjelaskan apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan kepada komunikan dari komunikator atau sumber isi.
c. *In Which Channel* (Media) yaitu suatu alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada bagian ini yang dimaksudkan adalah media atau alat komunikasi seperti berbicara, gerakan badan, kontak mata, sentuhan radio, televisi, surat, buku dan gambar. Perlu diperhatikan tidak semua media cocok untuk maksud tertentu.
d. *To Whom* (Komunikan), pertanyaan ini merupakan pertanyaan yang menanyakan siapa yang menjadi audiens atau penerima pesan dari sebuah proses komunikasi. Seseorang yang menerima pesan siapa berupa suatu kolompok, individu, organisasi atau negara. Hal tersebut

dapat disebut tujuan *(destination)*, pendengar *(listener)*, khalayak *(audience)*, komunikan, penafsir, penyandi balik *(derecord)*.

e. *With What Effect* (Efek/Reaksi), pertanyaan mengai efek komunikasi ini dapat menyatakan 2 hal yaitu apa yang ingin dicapai dengan hasil komunikasi tersebut dan kedua, apa yang dilakukan orang sebagai hasil dari komunikasi. Akan tetapi perlu diingat, bahwa kadang-kadang tingkah laku seseorang tidak hanya disebabkan oleh faktor hasil komunikasi tetapi juga dipengaruhi faktor lain. Dampak atau efek yang terjadi pada komunikan setelah menerima pesan dari sumber seperti perubahan sikap dan bertambahnya pengetahuan. (Bionaraja Purba, 2020:14-20)

Dari kelima tahapan tersebut yang disajikan di atas, sebagai bentuk analisis atau kajian dalam evaluasi sebuah proses komunikasi. Sehingga kita sebagai komunikan dapat memahami serta mampu mencapai sebuah target komunikasi yang diinginkan secara sistematis.

1.3 Pola Komunikasi

Menurut John R. Wenberg dan William W. Wilmot (dalam buku Teddy, 2021:27) terdapat 3 konsep komunikasi, yaitu :

a. Komunikasi Sebagai Tindakan Satu Arah

Komunikasi menyampaikan pesan dari komunikator atau sember pesan bisa berupa individu, kelompok, maupun lembaga kepada orang lain atau

kelompok lain. Pesan ini bisa disampaikan secara berlangsung melalui tatap muka atau komunikasi primer, perantara, ataupun media (komunikasi sekunder) bisa melalui radio, televisi, surat kabar, majalah, buku dan film. Komunikasi tindak satu arah ini juga sering disebut sebagai orientasi sumber yaitu komunikasi sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan secara sengaja dilakukan seseorang, sebagai upaya untuk menyampaikan stimulus untuk menggugah respon orang lain. Komunikasi satu arah cenderung linear. Sumber pesan menganggap bahwa penerima pesan dianggap seseorang, kelompok atau lembaga pasif.

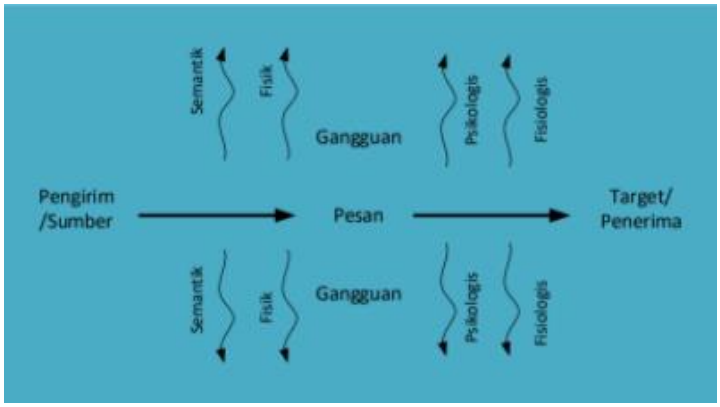

Gambar 1.2 Pola Komunikasi Tindakan Satu Arah (West & Turner, 2007)

b. Komunikasi Sebagai Interaksional

Pandangan komunikasi sebagai interaksional, bahwa dalam komunikasi ada sebuah sebab-akibat atau aksi-reaksi antara komunikan dan komunikator. Dalam hal ini bisa jadi komunikan bisa berganti sebagai komunikator begitupun sebaliknya. Itulah mengapa banyak para ahli mengatakan bahwa dalam proses komunikasi itu antara sumber pesan dan penerima pesan adalah sama-sama

komunikator karena saling memberikan pesan. Dibahwa ini contoh gambar mengenai pola komunikasi interaksional.

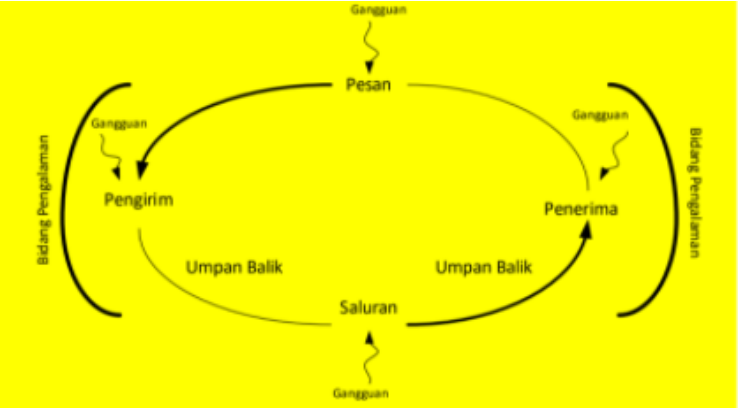

Gambar 1.3 Pola Komunikasi Interaksional (West & Terner, 2007)

Salah satu unsur utama dalam komunikasi interaksional yaitu adanya umpan balik *(feedback)* dari penerima pesan kepada sumber pesan. Adanya umpan balik ini menjadikan komunikasi berjalan interaktif. Adanya umpan balik juga menjadikan sumber pesan mengetahui apakah pesan yang disampaikan kepada penerima pesan efektif atau tidak, dipahami atau tidak, mengerti atau tidak. Bentuk lingkaran pada gambar di atas menunjukan bahwa komunikasi berlangsung secara terus menerus baik dari sumber pesan kepada penerima pesan bagitupun juga sebaliknya. Elemen penting dalam komunikasi interaksional adalah adanya sebuah pengalaman dari individu yang melakukan komunikasi. Sebuah pengalaman dalam berkomunikasi menentukan kemampuan berkomunikasi satu sama lain.

c. Komunikasi Sebagai Transaksional

Jika dalam model linear sebuah makna dikirim secara linear dari satu orang ke orang lainnya. Sedangkan model komunikasi interaksional sebuah makna dicapai melalui umpan balik dari pengirim dan penerima. Maka model komunikasi transaksional seseorang membangunan kesamaan makna. Apa yang dikatakan orang dalam sebuah komunikasi transaksi sangat dipengaruhi oleh pengalamannya di masa lalu. Dibahwa ini contoh gambar dari sebuah komunikasi transaksional.

Gambar 1.4 Pola Komunikasi Transaksional (West & Terner, 2007)

Semakin banyak orang terlibat dalam komunikasi semakin sulit komunkasi transaksional akan terjadi. Komunikasi transaksional adalah komunikasi yang bersifat personal antara pengirim pesan dan penerima pesan. Di mana makna dan pemahaman dari sebuah pesan lebih bersifat personal atau pribadi. Dalam sebuah komunikasi transaksional, komunikasi dianggap sudah berlangsung apabila seseorang yang terlibat dalam komunikasi sudah dapat menafsirkan perilakunya

baik perilaku yang ditunjukkan secara verbal maupun non verbal. (Teddy Dyatmika, 2021:27-29)

2. Komunikasi Interpersonal

2.1 Pengertian komunikasi interpersonal

Fritz Heider, pendiri Teori Atribusi. Mengemukankan bahwa beberapa penyebab yang mendorong orang memiliki tingkah laku tertentu, yaitu :

a) Penyebab situasional (orang dipengaruhi oleh lingkungannya)
b) Adanya pengaruh personal (mampu melakukan sesuatu)
c) Adanya usaha (mencoba melakukan sesuatu)
d) Memiliki keinginan (ingin melakukan sesuatu)
e) Adanya perasaan (perasaan menyukai sesuatu)
f) Rasa memiliki (ingin memiliki sesuatu)
g) Kewajiban (perasaan untuk melakukan sesuatu)
h) Diperkenankan (diperbolehkan melakukan sesuatu)

Heider menyebut pola-pola persepsi individu sebagai “gaya atribusi”. Dia mengakui berbagai interpretasi bergantung pada gaya atribusinya (*Style Of Attribuution)*. Misalnya, anda adalah orang yang memiliki sifat optimis dan pemikiran positif maka anda akan menilai karyawan yang tiba-tiba giat bekerja itu sebagai orang yang ingin memperbaiki dirinya *(Self Improvement)*. Namun jika anda percaya seseorang melakukan sesuatu karena memiliki maksud atau motif tertentu maka dimensi atribusi lainnya akan saling berinteraksi. Jika anda berfikir bahwa seseorang melakukan sesuatu dengan maksud tertentu maka anda

mengenal dua atribusi yang menyertainya yaitu : kemampuan dan motivasi (Morissan, 2013:76-77).

2.2 Pola Interaksi Hubungan

Menurut pandangan kelompok Paolo Alto ini, ketika dua orang berkomunikasi maka mereka mendefinisikan hubungan mereka berdasarkan cara mereka berinteraksi. Ketika anda berbicara dengan teman, rekan kerja, dosen atau dengan keluarga maka anda akan selalu menciptakan seperangkat harapan terhadap perilaku anda dan orang lain. Terkadang anda menggunakan harapan lama yang sudah ada sebelumnya dalam hubungan anda dengan seseorang, namun adakalanya anda harus menggunakan pola-pola interaksi baru sehingga menghasilkan harapan baru dalam interaksi anda dengan orang yang bersangkutan di masa mendatang. (Morissan, 2013:285)

Hubungan adalah interaksi yang berjangka panjang jalinan dalam hubungan dalam jaringan-jaringan komunikasi terbentuk melalui frekuensi pengulangan dalam jangka panjang sehingga terbentuk pola-pola tertentu. Dalam sistem komunikasi organisasi yang terbuka, pembentukan jaringan hubungan dipengaruhi oleh sikap, keterampilan dan semangat *(morale)*. Maka berbagai bentuk jaringan hubungan, seperti jaringan dua arah, jaringan kelompok, jaringan khalayak dan organisasi diperhatikan demi kepentingan pencapaian tujuan organisasi. (Hardjana, 2016:46)

3. Organisasi

3.1 Komunikasi organisasi

Lee Thayer (1968:102) di dalam buku teori yang berjudul *Commnucation And Communication System : In Organization, Manajement, Interpersonal Relations* mengembangkan definisi yang berbunyi sebagai berikut. "Komunikasi organisasi adalah komunikasi yang terjadi di dalam organisasi dan komunikasi yang terjadi di antara organisasi dengan lingkungannya, yang mendefinisikan maupun menentukan kondisi-kondisi eksistensinya dan arah gerakannya".

Dari penjelasan Lee Thayer, organisais itu terbentuk bukan hanya sebagai sebutan organisasi tapi adanya hubungan yang terjadi dalam sebuah organisasi baik kepada para anggota dan diteruskan pada lingkungan sekitar. Yang artinya organisasi yang berjangka panjang dapat menjadi salah satu acuan buat para pengurus dan anggotanya untuk berorintasi ke depannya dengan memegang visi misi yang mereka genggam. (Hardjana, 2016:41)

3.2 Hambatan Komunikasi Organisasi

Sama halnya dengan komunikasi lain, komunikasi organisasi juga memiliki hambatan yang dapat mengurangi efektivitas dari komunikasi organisasi itu sendiri. Ahli bernama Robby menjabarkan bahwa hambatan komunikasi organisasi secara umum terdiri dari penyaringan *(filtering)*, persepsi selektif, kelebihan informasi, definisi dan bahasa. Hambatan komunikasi ini kemudian dibedakan menjadi hambatan sistematis, teknis, biologis, fisiologis dan kecakapan. Sebetulnya hambatan komunikasi organisasi pun menjadi pola dan

jenis yang Sama dengan komunikasi lainnya. Berikut adalah penjelasan hambatan komunikasi organisasi yang mungkin ditemui.

1) Hambatan Teknis

Hambatan teknis adalah jenis hambatan yang terjadi kerena media yang digunakan dalam berkomunikasi. Gangguan yang terjadi pada media komunikasi semisal radio, jaringan telpon dan alat komunikasi lain pastinya akan mengganggu proses komunikasi dan mengurangi efektvitas komunikasi tersebut. Menurut ahli Cluden dan Sherman dalam buku mereka yang berjudul personal manajement, hambatan teknis dalam komunkasi dijabarkan sebagai berikut :

a) Tidak ada produser kerja ataupun rencana kerja yang jelas
b) Tidak adanya penjelasan atau informasi yang jelas
c) Kemampuan membaca yang kurang baik
d) Media yang dipilih tidak tepat

Dalam komunikasi organisasi sangat penting untuk memilih media yang tepat agar dapat dipergunakan secara pasif oleh anggota di dalam organisasi. Meski begitu, seharusnya media komunikasi yang bisa menjadi pilihan zaman seperti ini sudah banyak dan lebih handal dibandingkan era sebelumnya. Teknologi sudah berkembang pesat seningga masalah teknis seperti jaringan telpon atau radio seharusnya sudah diminimalisasi. Seharusnya hambatan teknis sudah menjadi masalah yang besar untuk komunikasi dalam organisasi.

2) Hambatan Semantik

Jenis hambatan ini adalah hambatan yang terjadi akibat proses penyampaian, pengertian atau ide yang tidak efektif. Semantik sendiri artinya studi yang mempelajari tentang pengertian yang diungkapkan atau dijabarkan dalam bentuk bahasa. Kata-kata yang dipilih dalam komunikasi akan membantu proses pertukaran timbal balik arti dan pengertian dari seorang komunikator kepada komunikan. Meskipun begitu, seiring proses penafsiran pengertian keliru. Kekeliruan ini biasanya disebabkan oleh ketidak-hadiran hubungan antara simbol atau kata dengan apa yang disimbolkan atau pengertian atau ide yang hendak disampaikan. Hal ini tentunya dapat mengakibatkan kata yang dipakai atau ditafsirkan sangat berbeda dari apa yang dimaksudkan sebenarnya. Sehingga untuk menghadapi kekeliruan komunikasi semacam ini, seorang komunikator sudah seharusnya memilih kata-kata yang tepat sesuai dengan karakteristik komunikannya, dan melihat kemungkinan penafsiran terhadap kata-kata yang dipakainya.

3) Hambatan Manusiawi

Hambatan manusiawi ini timbul dari faktor-faktor manusia atau pelaku komunikasi organisasi itu sendiri. Hambatan ini timbul karena berbagai faktor manusiawi seperti emosi, prasangka pribadi, persepsi, kecakapan atau ketidakcakapan, kemampuan atau ketidakmampuan alat-alat pancaindara seseorang dan sebagainya. Menurut ahli Cluden dan Sherman, hambatan manusiawi dijabarkan oleh dua poin berikut ini :

a) Hambatan yang berasal dari perbedaan individual manusia. Perbedaan persepsi, berbedaan umur, perbedaan keadaan emosi, keterampilan mendengarkan, perbedaan status, pencarian informasi, penyaringan informasi.

b) Hambatan yang ditimbulkan oleh iklim psikologi dalam organisasi. Suasana iklim kerja dapat mempengaruhi sikap dan perilaku staf dan efektivitas komunikasi organisasi.

Dalam hambatan yag bersifat manusiawi ini juga dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu :

a) Etensi selektif

Artinya manusia memiliki kecenderungan untuk memilih fokus komunikasi sasuai dengan pilihan pribadinya. Dalam hal ini, seseorang berhak menentukan topik yang ia sukai saat hendak melakukan proses komunikasi. Perlu diperhatikan bagi pelaku komunikasi organisasi, baik komunikator dan komunikan untuk mendapatkan perhatian bahwa lawan komunikasinya dalam mengadakan komunikasi organisasi.

b) Persepsi selektif

Manusia juga memiliki persepsi sendiri dalam mengartikan isi dari informasi yang disampaikan. Bisa saja tafsir yang dilakukan komunikan berbeda dengan maksud dari komunikator. Hal ini bisa berakibat fatal dalam komunikasi organisasi bila bawahan salah menangkap maksud atasan dan begitu pun sebaliknya.

c) Retensi selektif

Salah satu faktor hambatan manusiawi lainnya dalah kecenderungan manusia untuk memilih mengingat hal yang hanya mereka sukai. Bisa saja dalam komunikasi organisasi, komunikan benar menangkap isi pesan komunikator, namun belum tentu komunikan tersebut bisa mengingat seluruh bagian dari informasi yang disampaikan. Hambatan komunikasi ini haruslah diminimalisasi agar tidak terjadi kesalahan instruksi maupun koordinasi dalam proses komunikasi organisasi.

4) Hambatan Sosio-Antro-Psikologis

Hamabatan jenis ini adalah hambatan yang terjadi pada sisi komunikan atau penerima informasi. Kita mengetahui bahwa proses komunikasi, termasuk komunikasi organisasi, terbentuk dalam keadaan situasional. Artinya, komunikator harus benar-benar mengerti dan paham dengan situasi atau kondisi saat komunikasi berlangsung. Situasi sangatlah berpengaruh terhadap proses komunikasi yang akan berefek langsung pada efektivitas komunikasi itu sendiri. Hambatan komunikasi yang terjadi akibat faktor situasional ini terjadi dari hambatan sosiologis, hambatan antropologis dan hambatan psikologis. Misalnya, terjadi komunikasi organisasi antara manager dengan bawahan yang sedang terkena musibah. Dalam komunikasi ini, sang komunikator mengerti benar psikologis dari bawahannya (komunikan) sehingga proses komunikasi organisasi bisa berjalan efektif.

5) Hambatan Ekologis

Faktor lingkunga juga mempengaruhi kelancaran dari proses komunikasi organisasi. Terhadap banyak contoh proses komuikasi yang bisa terhambat akibat gangguan dari lingkungan tempat komunikasi berlangsung. Contoh dari hambatan ekologis ini antara lain lingkungan yang ramai atau bising, banyak orang yang berlalu-lalang, suara petir dan hujan, suara kendaran yang lewat dan banyak lainnya. Sangat penting bagi komunikator untuk memperhatikan hambatan ekologis untuk memperlancar komunikasi organisasi. Contohnya, bila hendak dipilih ruangan yang tenang dan terbebas dari suara-suara yang mengganggu. Bila akan melakukan komunikasi via telpon seperti *conference call* juga harus dipilih ruangan yang bebas dari lingkungan yang bising. Dengan ini, proses komunikasi organisasi bisa berjalan lebih lancar dan efektif. Hambatan komunikasi memang sering terjadi ketidaksedang melakukan sesuatu kegiatan komunikasi. Tidak terkecuali hambatan komunikasi di dalam organisasi. https://pakarkomunikasi.com/hambatan-komunikasi-organisasi (Diakses Pada Tanggal 30 Oktober 2021 Pukul 11.55 WIB)

4. Manajemen

4.1 Manajemen Komunikasi

Menurut Koonts dan O'Dannal (1980), manajemen diartikan sebagai pelaksanaan sesuatau dengan menggunakan orang lain *(Gitting Things Done Throught People)*. Manajemen hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan yang

diinginkan oleh lembaga/organisasi bersangkutan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya perusahaan/lembaga atau organisasi, karyawan dan masyarakat. (Suprapto, 2009:121-126)

Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa manajemen komunikasi adalah manajemen yang diterapkan dalam kegiatan komunikasi. Ini berarti manajemen akan berperan atau sebagai penggerak aktivitas komunikasi dalam usaha mencapai tujuan komunikasi. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, maka di situlah asas-asas manajemen dan komunikasi dipadukan dan disesuaikan di atas landasan tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini, maka para pelaku komunikasi setidaknya harus mengetahui seluk–beluk ilmu manajemen dan ilmu komunikasi. Apabila ada keinginan bersama untuk menyukseskan penyelenggaraan komunikasi secara efektif. (Suprapto, 2009:132)

4.2 Hubungan Antara Manajemen Komunikasi Dan Kemampuan Berkomunikasi

Manajemen komunikasi secara umum dipahami sebagai suatu proses mengkoordinasikan interpretasi atau bentuk pengertian melalui interaksi antarmanusia. Kemampuan berkomunikasi dalam interaksi manusia dapat dimahami dari sudut pandang pengalaman individu *(Field Of Experence)* maupun kerangka berfikir.

Irwin (1994:10), mengutip pernyataan Penman, mengatakan bahwa kemampuan berkomunikasi dipandang sebagai bentuk hubungan antarpersonal sehingga kegiatan komunikasi dilakukan dalam bentuk keterbukaan gagasan

maupun pemahaman antar-individu. Irwan menambahkan bahwa kemampuan antarpersonal diperoleh dari besar-kecilnya hubungan yang terjadi dari waktu-kewaktu.

Demikian pula dengan kegiatan manajemen komunikasi. Aktivitasnya dalam organisasi/perusahaan, di antaranya diaplikasikan fungsi ke manajemen dalam aktivitas komunikasi yang berlangsung di sebuah organisasi dan bertujuan untuk saling meningkatkan serta memberi perhatian terhadap sasaran, termasuk kegiatan dan strategi komunikasi. Dan juga memberikan pendapat, memutuskan mengevaluasi komunikasi yang telah direncanakan. (Soedarsona, 2020:51-52)

4.3 Peran Manajemen Komunikasi

Dalam konteks manajamen, penggunaan media mempengaruhi sikap khalayak merupakan sebuah strategi komunikasi guna menyalurkan isi pesan di mana pesan merupakan kunci strateginya, yakni mengisi pesan sesuai dengan minat khalayak. Kegiatan komunikasi ialah kegiatan yang dilakukan untuk mempertemukan sumber dengan sasaran khalayak guna mencapau tujuan tertentu. Jika kita merujuk pada pengertian ini, maka setiap hubungan antarmanusia yang menggunakan media tetap muka atau media massa maupun tradisional, modern atau media online guna mencapai tujuan tertentu. Hal ini merupakan sebuah fenomena dari aktivitas komunikasi yang pragmatis atau komunikasi yang berpola untuk mencapai tujuan.

Pada buku Suprapto, Hovland mendefinikan komunikasi adalah proses di mana seorang individu atau komunikator mengoperasikan stimulus biasanya

dengan lembaga-lembaga (verbal atau non verbal) untuk mengubah perilaku individu lain. Menyimak dari definisi tersebut, maka salah satu tujuan komunikasi adalah "mengubah tingkah laku" individu. Untuk mencapai itu harus melalui beberapa tahapan atau proses komunikasi dengan pendekatan manajerial. Pendekatan manajerial dibutuhkan oleh setiap organisasi karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian akan lebih sulit. Menurut Handoko (1977) dalam Suprapto (2009), salah satu alasan utama diperlukan manajemen adalah untuk mencapau tujuan organisasi atau pribadi. Oleh karena itu, agar komunikasi dapat tercapai tujuan secara efektif, maka setiap unsur yang ada dalam proses komunikasi perlu dikelolah sedemikian rupa dengan mengkaitan dengan beberapa fungsi manajemen, yakni fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan pengendalian (Suprapto, 2009:128-131). Berbicara soal peran komunikasi pasti sangat banyak dengan pengembangan ilmu yang semakin luas kita dapat memahami apa itu peran komunikasi. Sehingga dalam sebuah organisasi dapat tercapai tujuannya dengan perancanaan serta peran komunikasi yang membantu koordinasi sebuah kinerja organisasi itu sendiri.

4.4 Efektivitas Sistem Manajemen Komunikasi

Dalam melihat efektivitas sebuah manajamen komunikasi, dalam bukunya Soedarsono (2020) membagi beberapa faktor penting sebagai berikut :

1) Sikap

   Merupakan salah satu faktor yang menentukan perilaku manusia karena sikap berhubungan dengan persepsi, kepribadian, maupun motivasi individu dalam

aktivitas sehari-hari, baik di lingkungan sosial maupun organisasi. Di bawah ini adalah salah satu kerangka dari faktor perilaku manusia mengenai sikap.

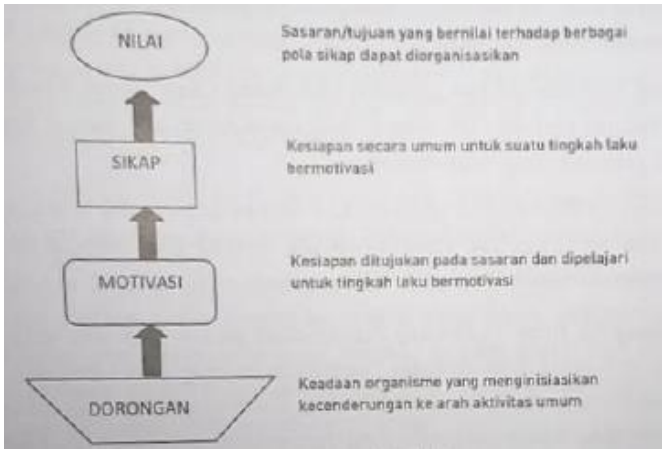

Gambar 1.5 Hubungan Antara Nilai, Sikap, Motif, dan Dorongan (Soedarsono, 2020:67)

2) Kepemimpinan

George R. Terry mengemukakan bahwa, kepemimpinan adalah aktivitas yang memengaruhi orang-orang untuk sukarela bersedia menuju tujuan bersama. Dari pernyatakan beliau, kita sadari dengan ada memotivasi dari orang lain dan bahkan itu bukan merupakan seorang pemimpin yang salah untuk mengajak orang lain bergabung dalam sebuah organisasi. Tujuannya menciptakan motivasi dan semangan orang lain dalam membangun sebuah tujuan yang berupa kelestarian seni tari.

3) Motivasi

Motivasi merupakan daya penggerak di dalam individu yang mendorong individu berperilaku atau melakukan tindakan. Daya penggerak dalam diri individu terjadi akibat adanya tekanan atau ketegangan karena kebutuhannya kebutuhan tidak terpenuhi atau terpuaskan. Secara sadar maupun tidak sadari,

individu berusaha keras agar terlepas dari ketegangan tersebut dengan melakukan kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Seperti dengan kemauan seseorang dalam meningkatkan eksistensi nilai-nilai kesenian yang ada di Indonesia.

4) Kinerja

Pendekatan sistem manajemen komunikasi bermanfaat untuk melaksanakan seluruh aspek kegiatan pengelolahan organisasi yang bertujuan untuk membentuk standar prosedur pelaksanaan kerja/operasonal *(standard operating procedur)* maupun standar kinerja *(performance standard)* anggota. Dalam hal ini, unsur-unsur organisasi yang meliputi biaya, sumber daya manusia, maupun produk harus sesuai standar dan kebijakan ditetapkan oleh organisasi. (Soedarsono, 2020:87)

5. Dinamika Komunikasi Organisasi

Menurut Nandang Rusmana, dinamika organisasi adalah studi tentang interaksi dan interdependensi anatar anggota kelompok yang satu dengan yang lain dengan adanya *feedback* dinamis atau keteraturan yang jelas dalam hubungan secara psikologi antar individu sebagai anggota kelompok dengan memiliki tujuan tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dinamika organisasi adalah fakta, konsep, kondisi dalam yang terjadi pada sebuah organisasi sehingga menimbulkan interaksi atau hubungan timbal balik. (Julia Sari, 2019:29)

6. Eksistensi/keberadaan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia eksistensi adalah keberadaan, keahlian yang mengandung unsur bertahan. Sedangkan menurut Zaenal (2007:16) eksistensi adalah :

"Eksistensi adalah suatu yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *exisistere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lenturan, atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasi potensi-potensinya" https://eprints.umm.ac.id/37871/3/jiptummpp-gdl-rofitanorf-50670-3-babii.pdf (Diakses pada Tanggal 15 Oktober 2021 Pukul 11.05 WIB)

Keberadaan sebuah seni budaya di Indonesia tidak lepas dari peran masyarakat dalam membangun dan menjaga kelestarian kesenian yang ada. Sepertinya dengan kemampuan seseorang dalam membuktikan apa yang dilakukan berguna dan mendapat nilai yang baik di mata khalayak. Pemanfaatan dan pemberdayaan sosial budaya membanguan kesadaran bagi masyarakat untuk tetap menjaga kelestarian seni budaya, seperti tarian kuda lumping yang menjadi salah satu kesenian daerah di Jawa.

F. Kerangka Berfikir

Dalam kerangka berfikir penelitin ini, untuk melihat cara para pengurus dan anggota Kudho Asmoro dalam sebuah organisasi. Karena paguyubun ini sudah cukup lama berdiri sehingga pasti dalam proses komunikasi tidak ada problem ataupun konflik selama organisasi terbentuk. Dari proses komunikasi oragnisasi yang dilakukan serta

manajemen yang mereka bangun selama berdirinya sampai sekarang. Pengontrolan antara pengurus dan anggota cukup baik, sehingga berdasarkan fenomena paguyuban Kudho Asmoro yang tetap bertahan dengan eksistensi pengembangan tarian kesenian daari Kuda Lumping masih tetap eksis.

Diagram Alur :

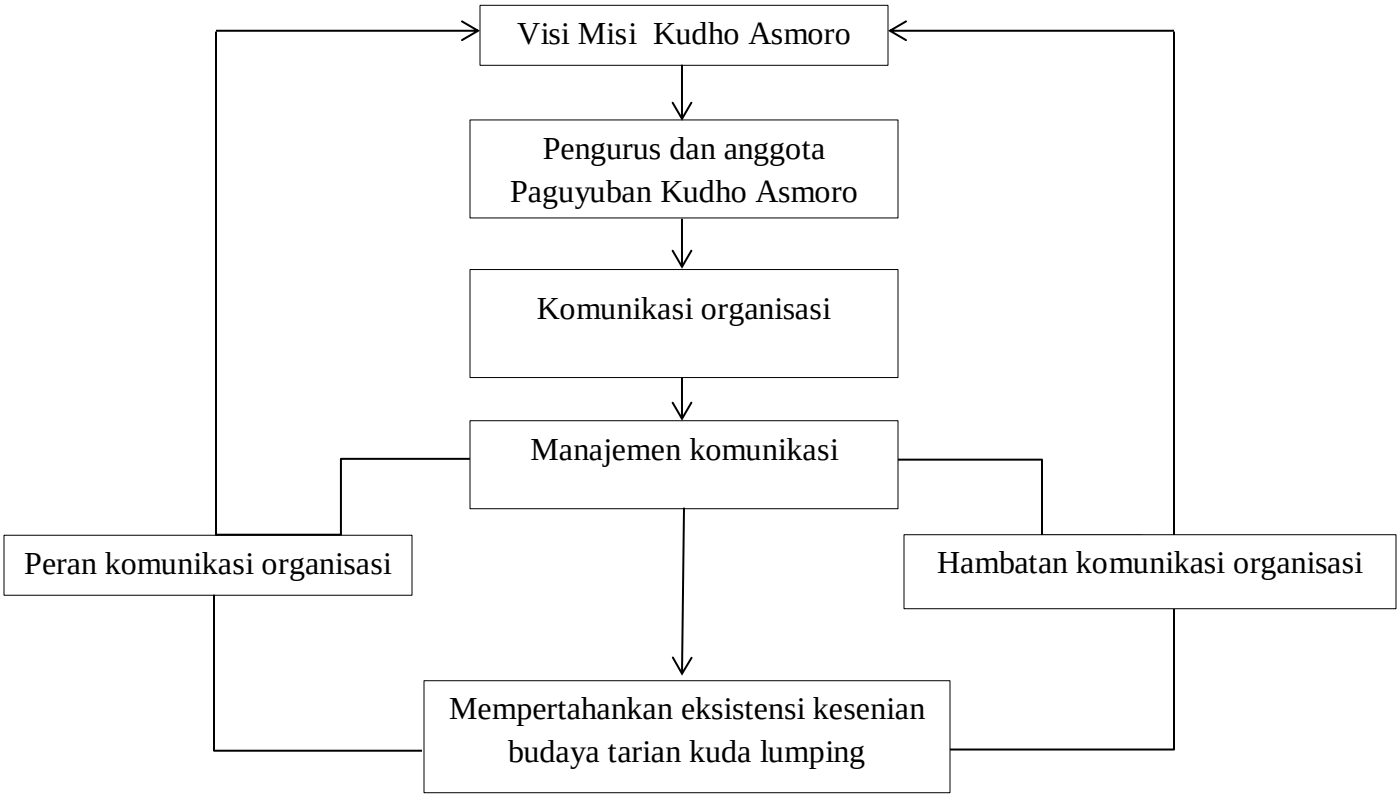

Bagan 1.1 Bagan Kerangka Berfikir Manajemen

Di atas merupakan bentuk kerangka berfikir dari permasalahan yang peneliti angkat, bahwa paguyuban Kudho Asmoro merupakan salah satu organisasi yang bertujuan dalam membanun semangat baru para anggota dan bahkan di lingkungan sekitar untuk menjaga kelestarian budaya kita sebagai bangsa Indonesia.

G. Metodelogi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Yang artinya penelitian ini untuk memahami fenomena tentang hal yang dialami serta menyajikan data naratif-diskriptif. Penelitin bersifat naratif-deskriptif merupakan penelitian dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka (Lexy J. Moleong. 2008:11). Metode ini sering dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama. Metode penelitian ini juga sering disebut sebagai metode konstruktif karena dengan metode kualitatif dapat ditemukan data-data yang berserakan, selanjutnya dikonstruksikan dalam suatu tema yang lebih bermakna dan mudah dipahami. Tujuan dari penelitin ini, untuk mengetahui bagaimana komunikasi organisasi yang berlangsung oleh Organisasi Kesenian Kudho Asmoro dalam mempertahankan eksistensi.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah *(nature setting)*; disebut sebagai motode etnografi, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang dikumpulakan dan analisis bersifat kualitatif. (Sugiyono, 2019:18)

2. Lokasi Penelitian

Lokasi peneliti dengan judul Komunikasi Organisasi Pada Paguyuban Kudho Asmoro, bertempat di Rejosari Mrisen. Sardonohardjo. Ngaklik. Sleman. Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Sumber Data/Informasi

a. Narasumber

Salah satu sumber informasi atau data yang kita perlukan yaitu dengan mencari narasumber yang dapat dijadikan informan yang diperoleh melalui wawancara dengan meminta pendapatnya mengenai masalah atau isu mengenai penelitian yang kita teliti. Menurut Bagong Suyatna, narasumber ialah peranan dari seorang narasumber atau seorang informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang memiliki nilai dalam menguasai persoalan yang ingin diteliti dan mempunyai keahlian dalam berwawasan cukup. https://www.dosenpendidikan.co.id/narasumber-adalah/ (Diakses Pada Tanggal 28 Oktober 2021 Pukul 20.20 WIB)

b. Arsip Dokomen

Arsip adalah setiap catatan "record atau warkat" yang tertulis, tercetak atau ketikan dalam bentuk huruf, angka atau gambar, yang mempunyai arti dan tujuan tertentu sebagai bahan komunikasi dan informasi yang terekam pada kertas (kartu dan formulir), kertas film (slite, film-strip, micro film), komputer (pita tape, piringan, rekaman, disket) kertas copy dan lain-lain. https://www.dosenpendidikan.co.id/arsip-adalah/ (diakses pada tanggal 28 Oktober 2021 pukul 20.30 WIB)

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Satrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari perbagian proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2019:223). Maksudnya disini, bahwa teknik pengumpulan data observasi mendekatkan peneliti dengan objek atau lingkungan sekitar tempat penelitian.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam bentuk tanya jawab atau wawancara oleh narasumber yang bertindak sebagai informan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Seperti kuisoner, pertanyaan wawancara perlu diujikan kemampuannya supaya peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengandalkan dokumen sebagai salah satu sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa sumber tertulis, catatan, film, dan gambar atau foto. Teknik pengumpulan data ini dapat dipilih peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian dan juga berdasarkan metode penelitian yang dipilih. https://bamai.uma.ac.id/2021/08/13/jenis-jenis-teknik-pengumpulan-data/ (Diakses pada Tanggal 19 Oktober 2021 Pukul 22.45 WIB)

5. Teknik Pengambilan Semple

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa cara teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sempel data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:138). Dengan teknik ini maka peneliti memilih beberapa sumber/informan yang telah ditentukan.

a. Ketua Paguyuban Jathilan "Kudho Asmoro"
b. Sekertaris Paguyuban Jathilan"Kudho Asmoro"
c. Bendahara Paguyuban Jathilan "Kudho Asmoro"
d. Sesepuh Paguyuban Jathilan "Kudho Asmoro" (2 orang)
e. Anggota Paguyuban (2 orang)
f. Masyarakat (2 orang)

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Data yang terhimpun dari kegiatan pengumpulan data mungkin terlalu sedikit jumlahnya, atau mungkin terlalu besar. Walaupun telah mencukupi jumlahnya, data atau informasi tersebut harus diolah atau diproses agar menjadi informasi yang bermakna (Suwanto, 2014:80). Sedangkan Gunawan (2017: 211), menyatakan analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 334), menyatakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

1. *Data reduction* (Reduksi data)

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Karena datanya cukup banyak, maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai yaitu temuan (Sugiyono, 2013: 336).

2. Data display (Penyajian data)

   Setelah dilakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 339), menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion drawing/ verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi)

   Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 343), yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan

dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2013: 343). Proses verifikasi data tidak dilakukan oleh peneliti seorang diri, tetapi dibantu oleh pelaku budaya sebagai subjek penelitian, anggota tim penelitian, dan para ahli terkait.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Paguyuban Jathilan "Kudho Asmoro"

1. Sejarah Paguyuban Jathilan "Kudho Asmoro"

Pada era teknologi sekarang yang semakin berkembang pesat, membuat terkikisnya budaya kesenian. Sehingga sebagai masyarakat Indonesia, melihat hal tersebut untuk melestarikan nilai-nilai yang berarti agar tetap terjaga sepanjang masa. Seperti salah satu paguyuban kesenian yang ada di Desa Sardonohardjo Dukuh Rejosari yang melestarikan tradisi seni jathilan yaitu kuda lumping. Karena melihat peluang dan majunya teknologi warga di Dukuh Rejosari membentuk sebuah paguyuban kesenian.

Paguyuban ini lahir karena inisiatif dari warga sekitar melihat bahwa banyaknya anak-anak di sekitar Tahun 90-an mereka bermain dan mendengarkan musik iringan lagu Jawa dan ikut menari memakai tempolong roti dan daun kelapa yang dianyam sebagai kuda. Sehingga dari situlah para warga bersama-sama membentuk paguyuban kesenian untuk tetap menjaga kelestarian seni tari dan budaya leluhur yang mereka punya. Untuk itu mereka membentuk paguyuban tersebut sebagai kesadaran bagi masyarakat terutuama untuk generasi-generasi sekarang agar mempertahankan nilai-nilai kesenian yang ada dari dulu. Mempertahankan sebuah seni tarian pada zaman sekarang dapat dikatan cukup sulit, karena mempertahankan minat dan keinginan manusia untuk tetap berkontribusi pada hal-hal yang kuno itu butuh dorongan yang kuat. Paguyuban ini memulai atau membangun organisasi

tersebut tidak langsung berkembang seperti sekarang, mereka mulai dengan alat-alat yang tradisonal dan keterbatasan perlengkapan seperti pakaian dan tata rias. Paguyuban ini benar-benar berdiri dari nol, dengan kerja keras, semangat dan keinginan bersama warga.

Mereka memulai pementasan di sekitar lingkungan masyarakat Desa Sardonohardjo, menggunakan alat yang sederhana serta tarian tradisonal. Seiring berjalannya waktu dan adanya alat musik yang baru mereka berinovasi untuk menggunakan tarian yang lebih klasik tanpa menghilangkan tradisionalnya tarian kuda lumping. Walaupun paguyuban ini mengutamakan ketradisionalan tapi mereka tetap mengikuti perkembanga zaman dan melihat tarian-tarian dengan kreasi yang baru di youtube dengan memodivikasi apa yang mereka lihat. Itu salah satu keunggulan dari paguyuban Kudho Asmoro. Sampai pada tanggal 2 April 2002 Dinas Kebudayaa dan Pariwisata Kabupaten Sleman memberi NIK dan terdaftar secara resmi ditetapkan sebagai paguyuban kesenian yang diakui. Setelah itu paguyuban tersebut sudah sangat eksis di kalangan masyarakat Se-Kabupaten Sleman, karena dengan penampilan atau pementasan yang mereka lakukan di mana-mana. Sekitar Tahun 2015 paguyuban ini telah mengembangkan kreasi seni tari yang klasik, karena mengikuti perkembangan zaman untuk tetap melihat peluang dan ke-eksistensian kesenian tersebut. Ternyata sekitar tahun 2010 pernah sempat vakum karena beberapa faktor yaitu SDM kurang termotovasi dan pelatihnya berkurang sehingga pentas dan kegiatan lainnya terhenti. Tapi mereka teringat kembali kerja keras sampai sudah pada titik yang bisa dikatakan mereka dapat membangun paguyuban ini dengan

sangat baik. Vakumnya pun tidak sampai setahun, setelah termotivasi oleh para sesepuh paguyuban ini bangkit kembali.

Dari peresmian NIK paguyuban tersebut, mereka lebih banyak mendapat job dan pementasan di mana-mana bukan hanya sekitar lingkungan bahkan paguyuban ini telah mengikuti salah satu festival di Malioboro yaitu Festival Kebudayaan Yogyakarta (FKY) yang diselenggarakan pada Tahun 2019. Di mana setiap kelompok dan organisasi kesenian mengikuti acara tersebut. Sampai pada pertengahan tahun 2019 kegiatan seperti pentas terpaksa terhenti, kerena adanya pandemi Covid-19. Tapi kegiatan seperti latihan dan diskusi bersama anggota dan pengurus selama pandemi masih tetap berjalan dengan menggunakan media whatapps sebagai alat komunikasi yang mereka gunakan pada saat berkomunikasi.

Paguyubun kesenian jathilan "Kudho Asmoro" ini, biasanya dikenal dengan singkatan KAFC (Kudho Asmoro Fans Club). Mereka menggunakan nama singkat teserbut sebagai bentuk kemudahan para masyarakat dalam penyebutan nama paguyuban tersebut. Pendiri dari paguyuban ini bukanlah satu orang saja, sehingga bisa dikatakan para beberapa warga yang bersama-sama mendirikan paguyuban tersebut. Sampai sekarang sudah hampir kurang lebih 8 kali periode selama berjalannya paguyuban ini. Salah satu ketua pada periode awal berdirinya paguyuban ini yaitu Bapak Subarono dan sekarang sebagai sesepuh dalam paguyuban tersebut. Setiap periode belum ada ketetap bersama untuk menyebutkan berapa tahun selama satu periode berjalan. Sekitar tahun 2002 telah menyepakati bersama sekitar 5 tahun dalam satu periode.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mengembangkan dan meningkatkan kreasi seni serta memberikan semangat baru untuk generasi berikutnya dalam berlatih dan belajar kesenian.

b. Misi

1. Mengembangkan potensi seni di daerah kami, menjaga dan melestarikan seni tradisi peningggalan warisan nenek moyang agar tidak punah ditelan zaman.
2. Mempererat tali silaturahmi dan guyup rukun bersama warga melalui kesenian
3. Meninngkatkan perekonomian warga masyarakat sekitar
4. Memberikan hiburan kepada warga masyarakat pada acara-acara tertentu

B. Struktur kepengurusan

Dibahwah ini merupakan struktur pengurus dari paguyuban Kudho Asmoro, di mana masing-masing divisi melakukan kegiatannya dengan baik.

1. Ketua
2. Wakil ketua
3. Sekartaris
4. Bendahara
5. Pelindung
6. Penasehat
7. Sesepuh
8. Humas
9. Seksi

Kepengurusan paguyuban ini cukup banyak, pembagian seksi juga ada beberapa yaitu dari seksi seni tari, penata musik, pakaian/kostum, perlengkapan, dan tata rias. Dari banyaknya bagain seksi terebut berupa mekanisme yang baik karena dalam paguyuban tersebut harus memiliki pembagian atau koordinator yang cukup banyak sehingga dapat berjalan dan terkelolah dengan baik. Begitupun dengan paguyuban ini dengan banyaknya divisi yang mereka punya membuat setiap kegiatan yang dilakukan oleh paguyuban tersebut dapat teralisirkan.

C. Kegiatan Paguyuban

1. Pementasan Kesenian

Kegiatan pementasan ini sudah menjadi agenda penting dalam paguyuban tersebut. Sehingga tidak lepas dari pentas yang dilakukan oleh paguyuban kesenian jathilan ini, dan mereka juga telah pentas di mana-mana mulai dari acara kecil seperti tasyakuran, acara nikahan, dan acara desa serta pentas besar-besaran seperti festival dan lainnya. Karena visi dan misi dari paguyuban ini bertujuan untuk melestarikan seni budaya tarian seperti kuda lumping, mempererat tali silaturahmi, dan bahkan bukan hanya itu paguyuban ini juga membangun kesejehteraan masyarakat sekitar dengan cara pentas atau acara yang mereka lakukan.

Gambar 2.1 Pasukan Berkuda Special Jingkrak Pada Pantas Di Lava Bantul

Sumber : @kudhoasmoro diakses pada tanggal 13 November 2021

Gambar 2.2 Pentas di SKE (Sindu Kusuma Edupark)

Sumber : @kudhoasmoro diakses pada tanggal 13 November 2021

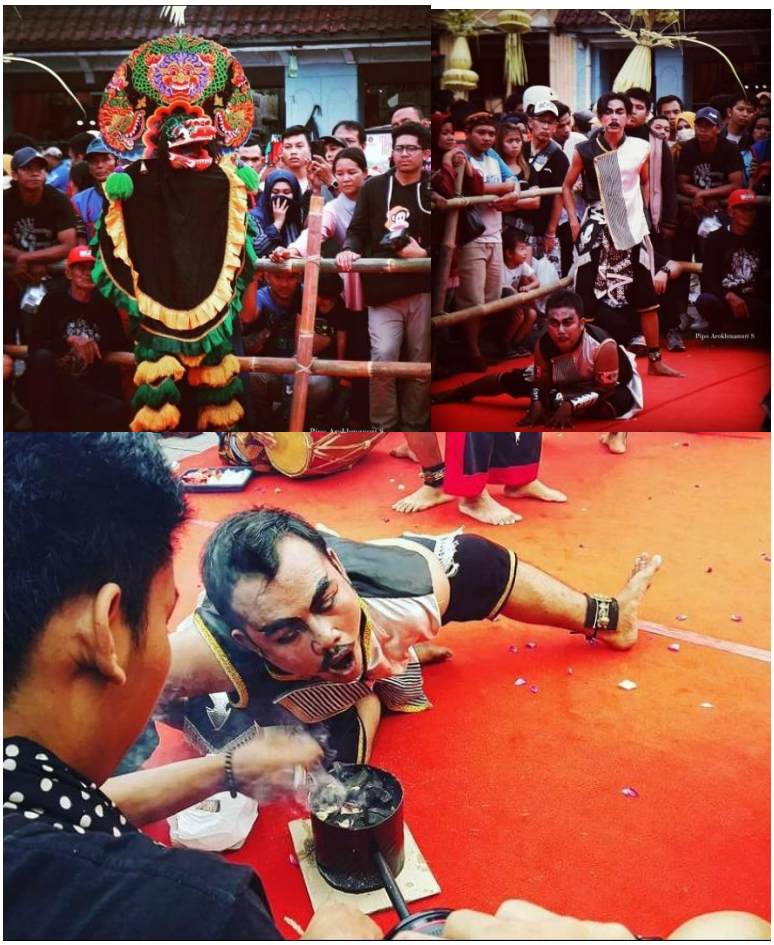

Gambar 2.3 Pentas Di Malioboro Pada Festival FKY 2019

Sumber : @kudhoasmoro diakses pada tanggal 13 November 2021

2. Latihan Alat Musik

Pada kagiatan ini dilakukan, untuk mengarangsemen lagu untuk pertunjukan-pertujukan selanjutnya. Selama berjalannya kegiatan ini biasanya memakan waktu 1-2 jam, karena para anggota memiliki tekad yang kuat untuk tetap membuat penampilan atau pentas yang mereka lakukan itu sangat baik dan tidak ada kesalahan apapun. Latihan inipun tidak setiap hari dilakukan paling banyak itu sebulan 3 kali, apalagi pada masa pandemi ini latihan yang mereka lakukan tidak seperti

sebelumnya. Kalau untuk kegiatan latihan tarian memang jarang sekali dilakukan karena melihat banyaknya persiapan yang dilakukan. Salah satu alasan kenapa jarang diadakan yaitu kesenian tari kuda lumping ini bukan sekedar tampil dan latihan, tapi ada beberapa hal yang harus dilakukan dan persiapan yang matang sehingga tidak terjadinya sebuah masalah dalam latihan tersebut.

Pada setiap kegiatan pengadaan latihan dan garap musik ini, sebagai bentuk dan evaluasi selama pementasan yang dilakukan. Paguyuban ini melaksankan kegiatan tersebut untuk tetap menjaga ketekunan serta kemampuan para anggotanya agar tetap aktif dan berkembang sesuai dengan keinginan mereka. Jika kegiatan latihan musik yang dilakukan ini tidak efektif maka dengan begitu setiap pentas dan tampilan kuda lumping dilakukan oleh paguyuban Kudho Asmoro dapat mempengaruhi kualiatas musik yang mereka mainkan.

Gambar 2.4 Latihan Musik

DAFTAR PUSTAKA

Dyatmika, Teddy. 2021. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : Zahir Publishing

Dwi K. Soedarsona, Ludwig Suparmo. 2020. *Sistem Manajaemen Komunikasi "Edisi Revidi"*. Bandung : Simbiosa Rekatama Media

Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Gunawan, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hardjana, Andre. 2016. *Komunikasi Organisasi : Strategi & kompetensi*. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara

Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Rosda Karya

Morissan. 2013. *Teori komunikasi : Individu Hingga Massa*. Jakarta : Pranadamedia

Purba, Bionaraja. Dkk. 2020. *Ilmu Komunikasi : Sebuah Pengantar*. Yayasan Kita Penulis

Suwanto. 2014. *Dasar-Dasar Penelitin Kualitatif*. Yogyakarta : Andi Offset

Suprapto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta : Medpress

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi : Mixed Methods.* Bandung: Alfabeta

Yasir. 2020. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : Cv Budi Utama

JURNAL

Murjatiningsih, Dewi. *Dinamika komunikasi pekerja seni dalam menciptakan produk audio visual pada rumah produksi Tomato Studio Surabaya*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya. 2018

Sahputra, Dedi. *Manajemen Komunikasi Suatu Pendekatan*. Jurnal Simbolika. Volume 6. Nomor 2. 2020. Hlm 152-162

Oktaviani Margareta Kattuk. Dkk. *Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica*. Acta Diuarna Komunikasi. Volume 5. Nomor 5. 2016. Hlm 1-10

SUMBER LAIN/INTERNET

https://pakarkomunikasi.com/peran-komunikasi-dalam-organisasi (Diakses Pada Tanggal 15 Oktober 2021 Pukul 13.40 WIB)

http://lib.unnes.ac.id/22035/1/2501914017-S.pdf (Diakses Pada Tanggal 15 Oktober 2021 Pukul 09.00 WIB)

https://bamai.uma.ac.id/2021/08/13/jenis-jenis-teknik-pengumpulan-data/ (Diakses Pada Tanggal 19 Oktober 2021 Pukul 22.45 WIB)

https://pakarkomunikasi.com/hambatan-komunikasi-organisasi (Diakses Pada Tanggal 30 Oktober 2021 Pukul 11.55 WIB)